

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN PROFIL KOMODITAS TANAMAN PANGAN KABUPATEN SUBANG

3.1 Kebijakan Pembangunan

Untuk menciptakan suatu kondisi yang menjamin terlaksananya penataan ruang dan pembangunan wilayah maka diperlukan adanya kebijakan pembangunan. Kebijakan pembangunan dalam studi ini ditinjau dari tiga sisi kebijakan. Kebijakan pertama merupakan kebijakan pembangunan Jawa Barat. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang bersifat makro yang merupakan acuan bagi pengambilan keputusan dilingkup wilayah yang lebih sempit. Kebijakan yang kedua yaitu kebijakan pembangunan Kabupaten Subang. Meskipun masih bersifat makro, namun kebijakan tersebut lebih mendetail untuk ruang lingkup wilayah yang dikaji dalam studi ini. Kebijakan yang terakhir adalah kebijakan pengembangan komoditas tanaman pangan Kabupaten Subang. Kebijakan ini merupakan kebijakan mikro yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan komoditas tanaman pangan karena kebijakan tersebut telah lebih jelas dan detail. Untuk lebih jelasnya ketiga kebijakan pembangunan tersebut dijelaskan pada sub bab berikut ini.

3.1.1 Kebijakan Pembangunan Jawa Barat

Visi pembangunan Propinsi Jawa Barat yang ingin dicapai yaitu “*Propinsi Jawa Barat Dengan Abribisnis Yang Terdepan Di Indonesia*”. Dalam upaya mencapai visi tersebut diperlukan kejelasan misi sebagai acuan keterpaduan fungsi-fungsi manajemen pembangunan dengan cakupan sasaran sebagai berikut:

- a. Terbenahi dan tersiapkannya pelaksanaan pembangunan yang berpihak terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat, serta mengurangi kesenjangan desa dan kota dengan lebih menekankan pemberdayaan sektor agraris dan perdesaan sebagai penyeimbang sektor industri dan perkotaan.
- b. Terbenahnya kondisi akibat pengaruh dampak krisis untuk kembali dalam kondisi normal pada setiap sektor pembangunan guna menghadapi tantangan pembangunan pada masa datang.

- c. Terbenahi dan tersiapkannya pelaksanaan pembangunan yang dapat memecahkan masalah kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup yang telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan serta mempertahankan kawasan wilayah pendukung hidrologis sesuai dengan fungsi yang diharapkan, penyiapan infrastruktur fisik yang mendukung pertumbuhan wilayah yang lebih merata, pengamanan dan pengelolaan fungsi strategis aset wilayah pendukung pembangunan makro serta penanganan konflik masa depan pada batas-batas wilayah.
- d. Terbenahi dan tersiapkannya pelaksanaan pembangunan yang sesuai dengan tatanan baru otonomi daerah dalam hal pemenuhan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan dan kesejahteraan sosial, ketenagakerjaan sesuai dengan kebutuhan dan perubahan tuntutan masyarakat dan mendukung kerja sama antara pemerintah daerah propinsi, pemerintah pusat dan pemerintah daerah kota dan kabupaten.
- e. Terbenahi dan tersiapkannya pelaksanaan pembangunan sesuai dengan tatanan baru otonomi daerah dalam hal undang-undang perimbangan keuangan terkait dengan tetap terjaganya sumber pendanaan pembangunan, menghindari konflik kewenangan pusat dan daerah dalam peningkatan sumber pendapatan serta upaya persiapan ketata-laksanaan manajemen pendukungnya secara lebih efektif, efisien, dan transparan.
- f. Terbenahi dan tersiapkannya pelaksanaan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subyek pembangunan, melibatkan partisipasi masyarakat, dan lembaga-lembaga non pemerintahan dalam perumusan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan monitoring pembangunan pada berbagai sektor pembangunan.

Atas dasar upaya-upaya pembenahan sesuai dengan lingkup kewenangan Propinsi berdasarkan Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, maka misi pembangunan Propinsi Jawa Barat, dirumuskan sebagai berikut:

- a. **Penataan dan Pemantapan Pembangunan Agribisnis** adalah langkah untuk mengoptimalkan kemampuan sektor pertanian baik dalam kuantitas maupun kualitas produksi supaya mempunyai nilai tambah tinggi dan diminati oleh

masyarakat sebagai usaha yang mampu memberikan keuntungan tinggi serta mampu bersaing dalam perdagangan nasional maupun internasional.

- b. **Pengembangan Agroindustri di Kawasan Andalan** adalah langkah untuk mempertahankan kondisi lingkungan yang seimbang dan meningkatkan nilai tambah pertanian melalui kegiatan industri yang mengolah hasil pertanian. Ditetapkannya kawasan andalan sebagai pusat pengembangan agroindustri adalah agar terkonsentrasinya sebuah kegiatan sesuai keunggulan masing-masing kawasan untuk tercapainya efisiensi dan efektifitas pelaksanaan, sehingga mampu menjual produk dengan harga yang dapat bersaing.
- c. **Penataan dan Peningkatan Perdagangan dalam Negeri dan Luar Negeri**, adalah langkah untuk membangun masyarakat agraris yang berperilaku bisnis dengan mempersiapkan informasi dan produk-produk pertanian serta olahan hasil pertanian agar mampu bersaing dalam perdagangan nasional (terdepan di Indonesia) dan pasar global.
- d. **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan IPTEK dalam Keterkaitan Ekonomi Kerakyatan**, adalah langkah untuk mendayagunakan seluruh faktor produksi, khususnya masyarakat Jawa Barat melalui pemanfaatan IPTEK sehingga mampu memperbaiki kesejahteraan masyarakat yang merupakan tujuan pembangunan.
- e. **Mendorong Peningkatan Pelaksanaan Otonomi Daerah**, melalui peningkatan kebijaksanaan yang mengatur penataan kelembagaan masyarakat, terutama yang terlibat langsung pada pelayanan publik dan usaha ekonomi kerakyatan di tingkat Kabupaten / Kota, Kecamatan, dan Desa / Kelurahan.

Arah kebijaksanaan pembangunan Propinsi Jawa Barat ditujukan dalam upaya pencapaian target visi dan misi yang telah ditetapkan melalui pemantapan aspek politik dan pemerintahan sebagai bagian penting dalam membentuk sistem pemerintahan yang baik (*good governance*), peningkatan infrastruktur wilayah yang semakin mantap guna mendukung mobilitas pergerakan barang dan orang serta ketersediaan sumber daya alam dan buatan, menjaga kelestarian alam dan keberlanjutan pembangunan melalui prinsip pendekatan pembangunan yang berbasiskan daya dukung alam.

Dalam rangka efektivitas pencapaian visi dan misi dilakukan melalui pendekatan wilayah yang ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Propinsi Jawa Barat melalui pengembangan 8 (delapan) kawasan andalan dan pemantapan pusat-pusat

pelayanan yang berupa Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) serta pendekatan sektoral melalui pengembangan 6 (enam) bisnis andalan pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, industri jasa, bisnis kelautan, bisnis pariwisata, dan pengembangan sumber daya manusia.

Prioritas pengembangan kawasan andalan diarahkan pada beberapa kawasan lainnya yang belum diprioritaskan pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu Kawasan Andalan Bopunjur, Bodebek, Kawasan Andalan Sukabumi, Priangan Timur, Ciayumajakuning dan Cekungan Bandung. Selain itu, pengembangan pusat-pusat pelayanan berupa pusat-pusat kegiatan nasional dan pusat kegiatan wilayah andalan. Prioritas pengembangan sektoral melalui pendekatan 6 (enam) bisnis andalan dilakukan untuk semua bisnis andalan tersebut dengan porsi pembiayaan yang lebih besar pada jenis yang baru, yaitu bisnis kelautan, pariwisata, dan agribisnis.

3.1.2 Kebijakan Pembangunan Kabupaten Subang

Perubahan paradigma yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, dilaksanakan diantaranya melalui pembaharuan mekanisme perencanaan pembangunan daerah yang komprehensif dengan melibatkan semua komponen masyarakat, demokratis, dan memberdayakan masyarakat, serta mengharuskan daerah memiliki Visi. Visi tersebut merupakan cara pandang jauh kedepan/cita-cita yang ingin dicapai masyarakat sesuai dengan potensi dan permasalahan yang dimiliki dalam rangka meningkatkan kesejahteraan daerah.

Visi Kabupaten Subang sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Program Pembangunan Daerah (Propeda) Kabupaten Subang Tahun 2001-2005 diformulasikan sebagai berikut :

“Terwujudnya Kabupaten Subang sebagai daerah Agribisnis, Pariwisata, dan Industri yang berwawasan Lingkungan dan Religius melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Pelayanan Prima.”

Penetapan visi tersebut didasari suatu pengkajian terhadap potensi Kabupaten Subang melalui pendekatan pertumbuhan ekonomi sektor riil dimana sektor pertanian merupakan kontributor terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang serta cukup stabil dalam kondisi krisis ekonomi, demikian pula halnya dengan pariwisata dan industri.

Sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi yang memuat tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu melalui penerapan strategi yang

terpilih. Perumusan misi pun telah memperhatikan masukan-masukan pelaku pembangunan yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Program Pembangunan Daerah (Propeda) Kabupaten Subang Tahun 2001–2005. Misi Kabupaten Subang tersebut adalah :

- a. Peningkatan Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta sehat, maju, mandiri dan berdaya saing tinggi;
- b. Peningkatan pemanfaatan Potensi Daerah dan Sumber Daya Alam sesuai dengan kemampuan daya dukung lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat;
- c. Pengembangan Pelayanan Prima, Pengembangan Pola Kemitraan dan Keterpaduan antar pelaku pembangunan guna mewujudkan Subang sebagai daerah Agribisnis, Pariwisata, dan Industri;
- d. Pemanfaatan Kabupaten Subang sebagai daerah tujuan wisata dan investasi.

Kebijaksanaan pembangunan daerah di Kabupaten Subang juga diarahkan untuk memanfaatkan, memelihara, merevitalisasi potensi sumber daya alam yang spesifik lokal dan menjadi potensi unggulan daerah untuk kesejahteraan masyarakat. Kondisi perekonomian nasional, regional, maupun daerah sejak pertengahan tahun 1997 mengalami kelesuan akibat krisis ekonomi. Hal tersebut dirasakan pula di daerah dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 1998 mencapai -7.17%. Namun penurunan tersebut tidaklah terlalu drastis, karena struktur perekonomian Kabupaten Subang masih bertumpu pada sektor primer yang ternyata cukup tangguh terhadap badai krisis yang melanda. Adapun ciri pembangunan Kabupaten Subang yang bertumpu pada sektor primer adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk yang bermata pencaharian dari sektor pertanian cukup dominan sekitar 43,20 % pada tahun 2007.
2. Luas wilayah pertanian cukup besar di Kabupaten Subang.
3. Kontribusi sektor pertanian cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Arah kebijaksanaan pembangunan daerah Kabupaten Subang lainnya adalah memantapkan penataan ruang yang didasarkan pada kesesuaian lahan dan keseimbangan lahan dan lingkungan. Seiring dengan pelaksanaan pembangunan daerah, aspek penataan ruang memegang peranan yang sangat strategis. Ketidaktepatan pemanfaatan ruang dapat berakibat menurunnya efisiensi kegiatan social-ekonomi dan dapat menyebabkan penurunan kualitas dan daya dukung lingkungan. Oleh sebab itu,

penataan ruang diperlukan sebagai instrumen pembangunan untuk dapat mengarahkan pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat.

3.1.3 Kebijakan Pengembangan Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Subang

Berdasarkan Visi Kabupaten Subang yang mengarah pada aspek kesejahteraan masyarakat dan kompetisi global, serta kekuatan dan peluang yang dimiliki Kabupaten Subang, kegiatan utama untuk menunjang kedua aspek tersebut ditetapkan yaitu agribisnis yang merupakan salah satu kegiatan utama selain industri yang berwawasan lingkungan.

Untuk mewujudkan Visi Kabupaten Subang maka usaha untuk memajukan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Subang perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mewujudkan Sumberdaya Manusia Pertanian yang terampil dalam mengelola Agribisnis dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola agribisnis tanaman pangan
2. Memanfaatkan dan mengembangkan potensi agribisnis komoditas unggulan tanaman pangan dan sumber daya alam spesifik lokalita yang berdasarkan Tata Ruang, Ramah Lingkungan, berdaya saing dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan pola kemitraan gotong royong dan keterpaduan antar pelaku agribisnis komoditas unggulan tanaman pangan.
4. Meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditas pertanian tanaman pangan.
5. Meningkatkan pendapatan usahatani komoditas tanaman pangan.
6. Meningkatkan penyediaan bahan baku industri
7. Memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha

Dalam upaya mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan komoditas tanaman pangan, maka 4 (Empat) usaha pokok yaitu Diversifikasi, Intensifikasi, Ekstensifikasi, dan Rehabilitasi terus ditingkatkan. Empat usaha pokok tersebut harus dilaksanakan secara terpadu, serasi dan merata sesuai dengan kondisi tanah, air dan iklim dengan tetap memelihara kelestarian dan kemampuan Sumberdaya Alam dan lingkungan hidup.

- A. Diversifikasi/Usaha penganeekaragaman dalam bidang pertanian tanaman pangan yang meliputi :
- i. Aspek Produksi yang diarahkan pada:
 - Pengembangan pola tanam dan peningkatan intensifikasi tanaman dan penerapan teknologi palawija.
 - Peningkatan Penanganan Pemasaran Hasil.
 - ii. Aspek Konsumsi diarahkan untuk:

Melepaskan diri dari ketergantungan yang berlebihan terhadap satu jenis makanan pokok melalui pengenalan penganeekaragaman tanaman.
- B. Intensifikasi meliputi kegiatan pengembangan produksi pertanian dengan penerapan teknologi tepat guna, penggunaan sarana produksi. Pada dasarnya upaya intensifikasi ditekankan pada peningkatan perbaikan mutu intensifikasi dengan teknologi yang disesuaikan dengan anjuran/rekomendasi dan meningkatkan Indeks Pertanaman (IP).
- C. Ekstensifikasi/pengembangan lahan pertanian di Kabupaten Subang.
- D. Rehabilitasi, usaha pokok yang dilakukan antara lain peningkatan efisien penggunaan air ditingkat usaha tani dan mengembangkan serta membina irigasi perdesaan dan pompa air.

Selain beberapa kebijakan diatas, terdapat juga kebijakan pertanian yang lebih spesifik dalam pengembangan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Subang. Adapun kebijakan tersebut adalah sebagai berikut :

A. Kebijakan Pengembangan Komoditas Padi Sawah dan Padi Ladang

Melihat kenyataan bahwa komoditas padi sawah dan padi ladang merupakan suatu komoditas strategis, maka Kabupaten Subang berusaha untuk mandiri dalam pengadaan komoditas tersebut. Berdasarkan hal tersebut, kebijakan pengembangan komoditas padi sawah dan padi ladang difokuskan pada peningkatan volume produksi dan daya saing. Untuk mencapai hal tersebut maka dirumuskan beberapa kebijakan, yaitu :

1. Peningkatan kualitas SDM atau tingkat pendidikan/keterampilan petani, termasuk tingkat penguasaan teknologi dan informasi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk.
2. Perbaikan basis kelompok-kelompok petani pada setiap areal sentra produksi, termasuk pemberdayaan jaringan-jaringan kerja sentra tersebut. Tujuan

utamanya adalah untuk memperbaiki komunikasi antar petani sehingga bisa menangani dengan cepat dan baik berbagai hal yang menyangkut tentang sistem produksi, manajemen usaha tani, penanganan pascapanen, dan potensi pemasaran.

3. Pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana, seperti jalan desa, gudang tempat penyimpanan beras/gabah, pabrik-pabrik produksi beras, pusat-pusat informasi, jaringan listrik, dan telekomunikasi.
4. Memberikan kemudahan dalam proses perkreditan guna membantu pengembangan komoditas padi sawah dan padi ladang baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

B. Kebijakan Pengembangan Komoditas Palawija (Jagung, Kacang Tanah, dan Kedelai).

Dalam pengembangan komoditas palawija (Jagung, Kacang Tanah, dan Kedelai) di Kabupaten Subang, Pemerintah Daerah Kabupaten Subang merumuskan beberapa kebijakan guna mendukung hal tersebut. Adapun kebijakan-kebijakan tersebut adalah :

1. Penerapan teknologi budidaya palawija terutama jagung, kacang tanah, dan kedelai di setiap kecamatan. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil produksi dan kualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.
2. Pelaksanaan ekstensifikasi di Kabupaten Subang yang ditekankan pada usaha perluasan areal tanam.
3. Membantu menciptakan lapangan kerja di bidang pertanian khususnya pertanian palawija dengan adanya pelaksanaan ekstensifikasi.

3.2 Gambaran Umum Kabupaten Subang

Kabupaten Subang secara geografis terletak di bagian Utara Propinsi Jawa Barat pada koordinat antara 107° 31' - 107° 54' Bujur Timur dan 6° 11' - 6° 40' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 205.176,95 Ha atau 4,64 % dari luas Propinsi Jawa Barat.

Secara administratif Kabupaten Subang termasuk ke dalam wilayah kerja Pembantu Gubernur Wilayah IV Purwakarta, yang meliputi 22 kecamatan yang terdiri atas 243 desa dan 8 kelurahan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1968, tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang, batas administratif Kabupaten Subang sebagai berikut:

- Sebelah Utara dibatasi oleh Laut Jawa.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Karawang dan Purwakarta.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Sumedang.

3.2.1 Kondisi Sumberdaya Alam Wilayah Kabupaten Subang

Wilayah Kabupaten Subang secara administratif dibagi menjadi 22 kecamatan yang terdiri dari 245 desa dan 8 kelurahan atau 253 desa/kelurahan yang masing-masing mempunyai ciri-ciri khusus, baik dilihat dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Sumber daya alam dapat dibedakan berdasarkan : tofografi, jenis tanah, iklim, jenis penggunaan lahan dan lain-lain. Sedangkan Sumber daya manusia dibedakan menjadi jumlah penduduk, kepadatan penduduk, dan lain-lain. Ditinjau dari sumber daya alam, Kabupaten Subang memiliki potensi yang menguntungkan.

Dengan kekayaan alam yang ada, baik di darat maupun di laut yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Hal ini merupakan peluang baik bagi Kabupaten Subang maupun untuk Jawa Barat dalam upaya meningkatkan pembangunan daerahnya dalam segi perhubungan dan komunikasi dengan Kabupaten lain terutama dengan Jakarta yang merupakan Ibu Kota Republik Indonesia. Kabupaten Subang mempunyai posisi yang baik sehingga dapat lebih membantu pemasaran hasil-hasil usaha tani ke kabupaten lainnya.

a. Topografi

Berdasarkan RTRW Kabupaten Subang, topografi Kabupaten Subang mempunyai wilayah mulai dari pegunungan sampai pantai yang terbagi ke dalam 3 (tiga) zona daerah. Berdasarkan Tofografi, Kabupaten Subang dapat distratifikasikan kedalam Starata Wilayah Pembangunan Pertanian Yaitu :

1. Wilayah dataran rendah utara, yaitu daerah yang pokok penghasilannya pada usaha tani sawah dengan hasil utama padi yaitu meliputi kecamatan Binong, Pagaden, Pamanukan, Compreng, Pusakanagara, Patokbeusi, Blanakan, Pabuaran, dan Ciasem.
2. Wilayah dataran tinggi, dimana usaha tani sawah dan darat hampir berimbang keadaannya, produk yang dihasilkan beraneka ragam seperti : padi, palawija,

sayuran dan buah-buahan meliputi Kecamatan Cijambe, Jalancagak, Cisalak, Tanjungsiang, Sagalaherang, dan Kalijati sebagian.

3. Wilayah dataran sedang, dimana usaha tani sedikit lebih luas dibandingkan dengan sawah, komoditas lahan kering dengan hasil pokok buah-buahan, palawija dan sayuran meliputi Kecamatan Purwadadi, Kalijati, Subang, Cipeundeuy, Cibogo, Cipunagara.

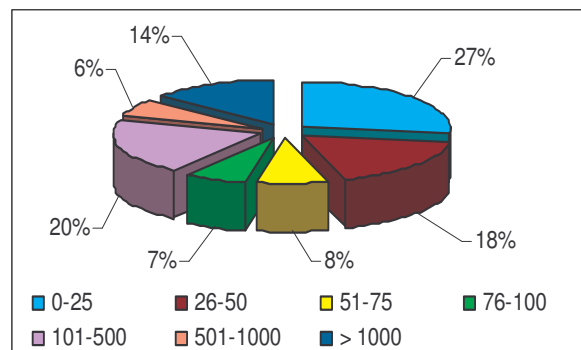
Secara lebih jelas kondisi topografi tersebut dapat dilihat pada **Tabel III.1** dan **Tabel III.2** serta **Gambar 3.1** dan **Gambar 3.2**.

Tabel III.1
Luas Wilayah Menurut Klasifikasi Ketinggian
Kabupaten Subang Tahun 2007

Ketinggian (mdpl)	Wilayah Kecamatan	Luas (Ha)	%
0-25	Ciasem, Blanakan, Pusakanagara, Sebagian Patokbeusi, Sebagian Purwadadi, Sebagian Cikaum, Sebagian Pabuaran, Pamanukan, Legonkulon, Binong dan Compreng.	55.398,48	27
26-50	Sebagian Pagaden, Cipunagara, Sebagian Pabuaran dan Sebagian Purwadadi	37.241,22	18,15
51-75	Sebagian Cipeundeuy, Sebagian Purwadadi, Sebagian Pagaden, Sebagian Cikaum, sebagian Subang, dan Sebagian Cibogo.	16.502,45	8,04
76-100	Sebagian Cipeundeuy, Kalijati, Sebagian Subang, Sebagian Cibogo dan Sebagian Cijambe	13.964,32	6,81
101-500	Sebagian Cipeundeuy, Sebagian Sagalaherang, Sebagian Kalijati, Sebagian Subang, Sebagian Cijambe, Sebagian Cisalak, Sebagian Jalancagak dan Sebagian Tanjungsiang.	41.035,39	20
501-1000	Sebagian Sagalaherang, Sebagian Jalancagak, Sebagian Cisalak dan Sebagian Tanjungsiang.	12.310,42	6
> 1000	Sebagian Sagalaherang, Sebagian Jalancagak, Sebagian Cisalak dan Sebagian Tanjungsiang.	28.724,67	14
Jumlah		205.176,95	100

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.1
Luas Wilayah Menurut Klasifikasi Ketinggian
Kabupaten Subang Tahun 2007



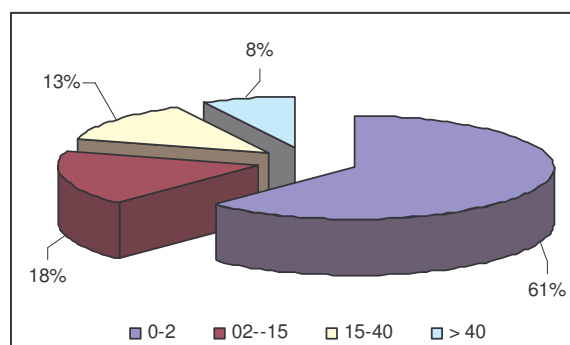
Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Tabel III.2
Luas Wilayah Menurut Klasifikasi Kemiringan Lereng
Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Kemiringan (%)			
		0-2	2—15	15-40	> 40
1	Sagalaherang	-	4.064	4.928	3.511
2	Jalancagak	-	4.875	2.956	3.689
3	Cisalak	-	2.552	1.705	5.714
4	Tanjungsiang	-	3.251	1.335	3.339
5	Cijambe	895	2.406	6.102	1.422
6	Cibogo	4.200	2.698	213	-
7	Subang	4.475	4.494	5.298	-
8	Kalijati	5.503	10.490	6.204	-
9	Cipeundeuy	3.281	1.194	1.045	-
10	Pabuaran	9.025	2.966	-	-
11	Patokbeusi	8.415	-	-	-
12	Purwadadi	8.750	2.266	-	-
13	Cikaum	9.280	-	-	-
14	Pagaden	7.814	-	-	-
15	Cipunagara	10.806	-	-	-
16	Compren	6.866	-	-	-
17	Binong	14.798	-	-	-
18	Ciasem	10.409	-	-	-
19	Pamanukan	15.180	-	-	-
20	Pusakanagara	9.596	-	-	-
21	Legonkulon	8.522	-	-	-
22	Blanakan	8.581	-	-	-
Kab. Subang		146.396	41.256	29.786	17.675

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.2
Luas Wilayah Menurut Klasifikasi Kemiringan Lereng
Kabupaten Subang Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

b. Jenis Tanah

Dilihat dari morfologi tanah yang dilihat dari azas-azas terjadinya tanah dan reaksi hubungan antara tanah, tanaman dan aktivitas manusia, maka di Kabupaten Subang

terbagi atas 5 jenis tanah yaitu alluvial, podsolik merah kuning, andosol, latosol dan regosol.

- Jenis tanah alluvial terdapat di Kec. Pabuaran, Ciasem., Blanakan Pamanukan, Binong, Patokbeusi (32,6 % atau seluas 66.887,69 Ha).
- Jenis tanah regosol meliputi Kec. Pusakanagara dan Subang (2,95 % atau seluas 6.052,72 Ha).
- Jenis tanah latosol meliputi daerah kecamatan Purwadadi, Kalijati, Subang, Cibogo (26,48 % atau seluas 54.330,86 Ha).
- Jenis tanah Andosol meliputi Kec. Cisalak, Jalancagak, Tanjungsiang, dan Sagalaherang (14,63 % atau seluas 30.017,39 Ha),
- Jenis tanah podsolik merah kuning meliputi Kec. Pagaden, Cipunagara, Pabuaran, kalijati dan Subang (16,01 % atau seluas 32.848,83 Ha).

Perbedaan jenis tanah tersebut akan sangat berpengaruh terhadap jenis usaha tani yang akan dilaksanakan. Pantai pantura terdiri dari endapan alluvial, dimana tanahnya merupakan lumpur lembek. Daerah pedataran umumnya terdiri dari podsolik merah kuning dan latosol dengan air tanah yang dalam. Daerah pegunungan/dataran tinggi terdiri dari andosol serta podsolik merah kuning, banyak terdapat mata air. Secara lebih jelas, jenis tanah di Kabupaten Subang dapat dilihat **Gambar 3.5**.

c. **Klimatologi**

Keadaan iklim di Kabupaten Subang berdasarkan tipologi iklim dari Schmit dan Ferguson terdiri dari atas Aw agak Kering, Am basah, Af sangat basah. Curah hujan rata-rata per tahun di Kabupaten Subang adalah 2.048 mm. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.3**.

Secara umum Kabupaten Subang beriklim tropis dengan rata-rata bulan kering selama 4 bulan dan bulan basah 8 bulan. Keadaan suhu rata-rata 17°C, sedangkan kelembaban udara berkisar antara 72 % - 91 %.

d. **Hidrologi**

Di Kabupaten Subang terdapat 158 buah anak sungai yang termasuk dalam 3 (tiga) daerah aliran sungai yaitu Ciasem, Cipunagara dan Cilamaya serta 44 buah situ/danau. Dari kedua sumber air permukaan tersebut telah dimanfaatkan untuk kepentingan irigasi, sedangkan sumber air panas terdapat di Ciater dan Curug Agung dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata.

Gambar 3.3

Peta Ketinggian

Gambar 3.4

Peta Kemiringan

Gambar 3.5

Peta Jenis Tanah

Gambar 3.6
Peta Kedalaman Efektif
Tanah

Tabel III.3
Jumlah Curah Hujan Menurut Kecamatan (mm/Tahun)
Di Kabupaten Subang Tahun 2007

NO	KECAMATAN	JANUARI	PEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGST.	SEPT.	OKT.	NOP.	DES.	JUMLAH
1	Sagalaherang	624	285	354	532	457	144	320	195	111	289	711	488	4500
2	Jalancagak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cisalak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tanjungsiang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Cijambe	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Cibogo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Subang	302	38	206	363	345	-	-	50	-	142	-	-	1.146
8	Kalijati	649	723	758	737	92	705	159	42	19	46	285	521	4.736
9	Cipendeuy	299	58	244	383	400	63	84	30	-	21	-	34	1.616
10	Pabuaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Patokbeusi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Purwadadi	260	-	278	-	149	-	-	-	-	-	125	103	915
13	Cikaum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Pagaden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Cipunagara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Compreng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Binong	238	53	250	118	204	76	-	-	-	-	-	-	939
18	Ciasem	183	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	183
19	Pamanukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Pusakanagara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Legonkulon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Blanakan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RATA-RATA		365	231	353	426	274	247	188	188	79	65	119	316	2.048

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Subang, 2007

Gambar 3.7

Peta Curah Hujan

3.2.2 Kondisi Sumberdaya Manusia Kabupaten Subang

Kondisi Sumberdaya Manusia Kabupaten Subang yang akan diuraikan meliputi jumlah, kepadatan, dan struktur penduduk yang dilihat mata pencaharian.

a. Jumlah Penduduk

Salah satu modal dasar pembangunan nasional selain sumberdaya alam dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah jumlah penduduk atau Sumberdaya Manusia (SDM). Dalam pembangunan yang dibutuhkan adalah SDM yang secara kuantitas mencukupi dan secara kualitas dapat diandalkan atau dengan kata lain SDM yang siap pakai. Jika dalam suatu wilayah tersedia SDM yang cukup baik secara kuantitas maupun kualitas, maka dengan dukungan modal pembangunan yang lain, segala program pembangunan diberbagai sektor pada wilayah tersebut akan dapat terlaksana dengan baik.

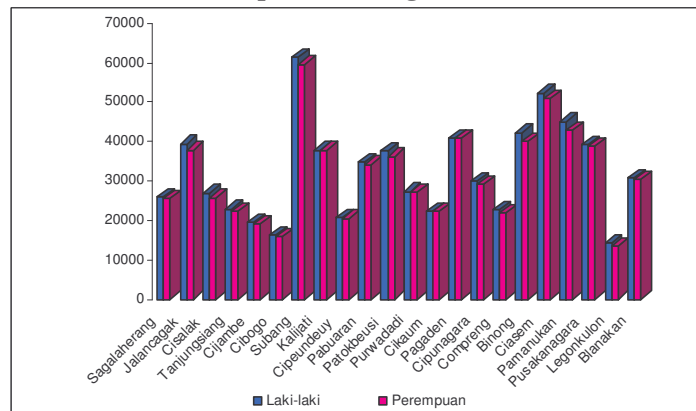
Jumlah penduduk Kabupaten Subang pada tahun 2007 berjumlah 1.402.134 jiwa, dengan komposisi 710.237 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 691.897 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Tabel III.4
Jumlah Penduduk Per Kecamatan (Jiwa)
Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Rumah Tangga	Penduduk (Jiwa)		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Sagalaherang	15.315	25.913	25.551	51.464
2	Jalancagak	21.666	39.454	37.797	77.251
3	Cisalak	14.461	26.911	25.734	52.645
4	Tanjungsiang	13.932	22.960	22.304	45.264
5	Cijambe	11.128	19.394	19.050	38.444
6	Cibogo	8.849	16.327	15.769	32.096
7	Subang	32.744	61.408	59.569	120.977
8	Kalijati	22.517	37.806	37.792	75.598
9	Cipeundeuy	11.512	20.835	20.521	41.356
10	Pabuaran	20.248	34.660	34.173	68.833
11	Patokbeusi	21.426	37.695	36.204	73.899
12	Purwadadi	15.887	27.386	27.077	54.463
13	Cikaum	13.378	22.159	22.374	44.533
14	Pagaden	25.811	40.748	40.853	81.601
15	Cipunagara	17.878	29.962	29.129	59.091
16	Compreng	12.669	22.745	21.814	44.559
17	Binong	26.844	42.238	39.878	82.116
18	Ciasem	27.331	52.338	50.990	103.328
19	Pamanukan	25.510	45.046	42.771	87.817
20	Pusakanagara	23.131	39.329	38.843	78.172
21	Legonkulon	8.308	14.195	13.426	27.621
22	Blanakan	17.612	30.728	30.278	61.006
Kab. Subang		408.157	710.237	691.897	1.402.134

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.8
Jumlah Penduduk Per Kecamatan (Jiwa)
Di Kabupaten Subang Tahun 2007

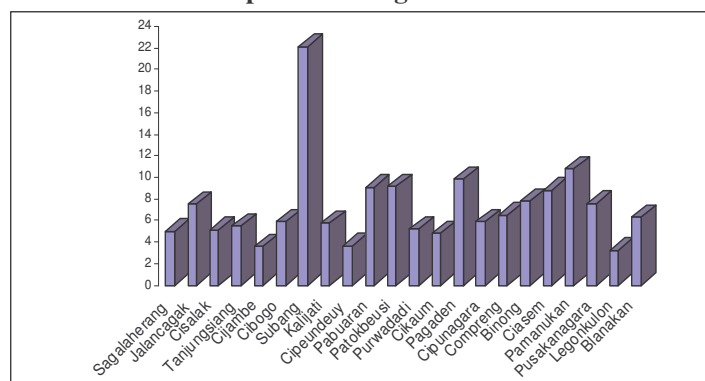


Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Kabupaten Subang pada tahun 2007 mencapai 7 jiwa/Ha. Sedangkan bila dilihat per kecamatan, Kecamatan Subang masih merupakan daerah dengan tingkat kepadatan tertinggi yaitu 22 jiwa/Ha, disusul kemudian oleh Kecamatan Pamanukan dengan tingkat kepadatan 11 jiwa/Ha. Sedangkan Kecamatan Legonkulon merupakan kecamatan yang tingkat kepadatan penduduknya paling rendah yaitu hanya 3 jiwa/Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.5** dan **Gambar 3.9** berikut ini.

Gambar 3.9
Kepadatan Penduduk Per Kecamatan
Kabupaten Subang Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Tabel III.5
Kepadatan Penduduk Per Kecamatan
Di Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Ha)
1	Sagalaherang	10.224,09	51.464	5
2	Jalancagak	10.304,94	77.251	8
3	Cisalak	10.281,02	52.645	5
4	Tanjungsang	8.269,06	45.264	5
5	Cijambe	10.825,03	38.444	4
6	Cibogo	5.427,03	32.096	6
7	Subang	5.467,00	120.977	22
8	Kalijati	13.206,04	75.598	6
9	Cipeundeuy	11.434,10	41.356	4
10	Pabuaran	7.594,02	68.833	9
11	Patokbeusi	8.062,03	73.899	9
12	Purwadadi	10.534,02	54.463	5
13	Cikaum	9.280,03	44.533	5
14	Pagaden	8.293,96	81.601	10
15	Cipunagara	10.072,96	59.091	6
16	Compreng	6.866,01	44.559	6
17	Binong	10.555,98	82.116	8
18	Ciasem	11.719,05	103.328	9
19	Pamanukan	8.171,00	87.817	11
20	Pusakanagara	10.351,99	78.172	8
21	Legonkulon	8.522,11	27.621	3
22	Blanakan	9.714,95	61.006	6
Kab. Subang		205.176,95	1.402.134	7

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

c. Tenaga Kerja

Dari hasil sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2007, penduduk usia 10 tahun keatas yang bekerja di Kabupaten Subang berjumlah 976.223 jiwa. Lapangan pekerjaan pertanian masih merupakan sektor yang paling dominan dalam menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2007, sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebesar 421.705 jiwa atau sebesar 43,20 % dari total tenaga kerja. Tingginya lapangan pekerjaan di sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja ini karena lapangan pekerjaan di sektor pertanian tidak banyak membutuhkan tenaga terdidik dan terampil. Untuk Lebih Jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.6** dan **Gambar 3.11**

Gambar 3.10

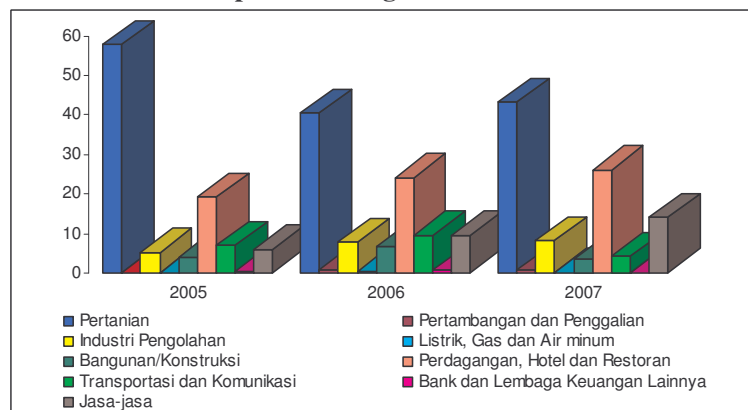
Peta Kepadatan Penduduk

Tabel III.6
Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Kabupaten Subang Tahun 2005-2007

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Jumlah (Jiwa)					
		2005	%	2006	%	2007	%
1	Pertanian	351.441	57,82	233.322	40,37	421.705	43,20
2	Pertambangan dan Penggalian	1.082	0,18	5.130	0,89	7.023	0,72
3	Industri Pengolahan	31.791	5,23	45.054	7,80	79.369	8,13
4	Listrik, Gas dan Air minum	1.126	0,19	2.559	0,44	1.221	0,13
5	Bangunan/Konstruksi	23.647	3,89	37.935	6,56	32.991	3,38
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	116.476	19,16	139.302	24,10	254.420	26,06
7	Transportasi dan Komunikasi	42.048	6,92	55.329	9,57	40.506	4,15
8	Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	3.117	0,51	4.092	0,71	1.814	0,19
9	Jasa-jasa	37.046	6,10	55.236	9,56	137.174	14,05
T o t a l		607.774	100	577.959	100	976.223	100

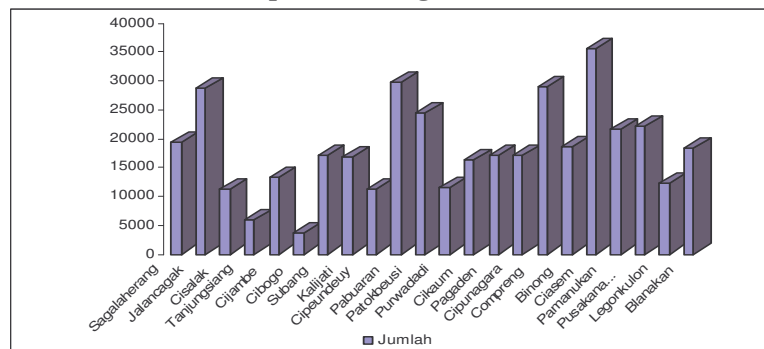
Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, Tahun 2007

Gambar 3.11
Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Kabupaten Subang Tahun 2005-2007



Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, Tahun 2007

Gambar 3.12
Jumlah Petani Penggarap (Jiwa) Per Kecamatan
Kabupaten Subang Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Tabel III.7
Jumlah Petani Penggarap Menurut Status Kepemilikan Lahan (Jiwa)
Per Kecamatan Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Petani Penggarap		Jumlah
		Pemilik	Bukan Pemilik	
1	Sagalahehang	11.583	7.814	19.397
2	Jalancagak	16.570	12.202	28.772
3	Cisalak	2.697	8.671	11.368
4	Tanjungsiang	2.616	3.252	5.868
5	Cijambe	10.817	2.507	13.324
6	Cibogo	725	2.969	3.694
7	Subang	12.393	4.752	17.145
8	Kalijati	12.454	4.288	16.742
9	Cipeundeuy	4.196	7.114	11.310
10	Pabuaran	20.698	8.964	29.662
11	Patokbeusi	11.503	13.029	24.532
12	Purwadadi	222	11.339	11.561
13	Cikaum	5.897	10.426	16.323
14	Pagaden	9.383	7.743	17.126
15	Cipunagara	10.836	6.205	17.041
16	Compreg	8.336	20.776	29.112
17	Binong	576	17.958	18.534
18	Ciasem	6.071	29.460	35.531
19	Pamanukan	3.330	18.268	21.598
20	Pusakanagara	5.056	17.065	22.121
21	Legonkulon	2.013	10.315	12.328
22	Blanakan	2.367	15.925	18.292
Kab. Subang		160.339	241.042	401.381

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

3.2.3 Kondisi Perekonomian Wilayah Kabupaten Subang

a. Struktur dan Kontribusi Sektoral

Kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Subang diberikan oleh sektor pertanian, perdagangan, hotel, dan restoran serta Jasa-jasa. Kontribusi ketiga sektor tersebut pada tahun 2007 mencapai 74,78 % (Sektor pertanian 36,83 %, sektor perdagangan, hotel dan restoran 33,29 %, dan sektor jasa-jasa 15,69 %) atau sebesar Rp.1.598 triliun dari total PDRB Kabupaten Subang Atas Dasar Harga Konstan. Secara lebih jelas, nilai dan kontribusi PDRB tersebut dapat dilihat pada **Tabel III.8**.

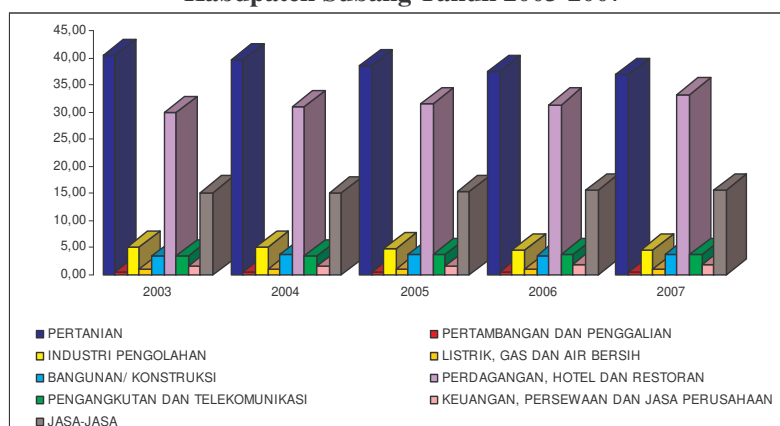
Pada **Tabel III.9** dapat dilihat lebih jelas persentase kontribusi setiap sektor-sektor perekonomian terhadap PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Subang. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Subang adalah sebesar 36,83 % pada tahun 2007. Dari sektor pertanian tersebut, sebesar 30,30 % diberikan oleh tanaman bahan makanan.

Tabel III.8
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)
Kabupaten Subang Tahun 2003-2007

No	Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian	715.732	731.574	743.653	775.556	787.499
	1.1 Tanaman bahan makanan	608.277	615.272	608.135	639.150	647.714
	1.2 Tanaman perkebunan	51.207	57.096	70.913	55.738	56.145
	1.3 Peternakan dan hasil-hasilnya	21.557	24.019	29.000	31.242	31.967
	1.4 Kehutanan	564	459	464	366	391
	1.5 Perikanan	34.127	34.728	35.141	39.618	40.129
2	Pertambangan Dan Penggalian	10.176	9.879	11.876	13.865	13.110
	2.1 Minyak dan gas Bumi	8.227	8.953	10.929	12.768	12.066
	2.2 Penggalian	1.949	926	947	974	1.009
3	Industri Pengolahan	91.533	92.832	94.280	94.846	99.455
4	Listrik, Gas Dan Air Bersih	17.805	18.890	21.157	22.310	23.363
	4.1 Listrik	15.995	16.881	18.854	19.810	20.767
	4.2 Air Bersih	1.810	2.009	2.303	2.523	2.628
5	Bangunan/ Konstruksi	62.547	67.988	70.708	75.028	79.958
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	531.200	574.767	612.403	649.515	711.738
	6.1 Perdagangan besar dan eceran	417.751	459.108	491.751	524.305	581.769
	6.2 Hotel	4.655	5.353	6.276	6.457	6.772
	6.3 Restoran	108.794	110.306	114.376	120.198	128.672
7	Pengangkutan Dan Telekomunikasi	62.000	66.652	71.767	76.217	81.323
	7.1 Pengangkutan	48.253	51.408	54.333	57.213	60.520
	7.1.1 Angkutan Rel	438	476	375	383	386
	7.1.2 Angkutan Jalan raya	46.246	49.326	52.286	55.068	58.262
	7.1.3 Jasa Penunjang Angkutan	1.569	1.606	1.672	1.754	1.857
	7.2 Komunikasi	13.747	15.244	17.434	19.906	22.729
8	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	28.697	29.813	31.876	41.436	42.442
	8.1 Bank	4.304	4.547	4.923	9.266	9.510
	8.2 Lembaga Keuangan Lainnya	2.027	2.204	2.398	2.552	2.786
	8.3 Sewa Bangunan	19.957	20.623	21.879	23.378	24.558
	8.4 Jasa Perusahaan	2.409	2.439	2.676	2.741	2.790
9	Jasa-Jasa	269.306	277.268	298.591	324.927	335.519
	9.1 Pemerintahan umum	207.023	210.666	227.751	258.497	266.769
	9.2 Swasta	62.283	66.602	70.840	72.228	74.684
	9.2.1 Sosial kemasyarakatan	11.729	12.875	13.721	14.023	14.861
	9.2.2 Hiburan dan Rekreasi	1.027	1.233	1.402	1.495	1.602
	9.2.3 Perorangan dan Rumah Tangga	49.527	52.494	55.717	56.525	57.661
PDRB		1.771.191	1.850.773	1.935.154	2.068.486	2.137.987

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.13
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)
Kabupaten Subang Tahun 2003-2007



Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Tabel III.9
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan (%)
Kabupaten Subang Tahun 2003-2007

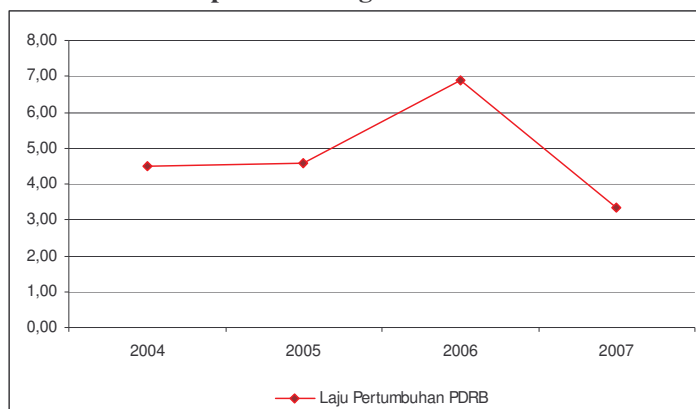
No	Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian	40,41	39,53	38,43	37,49	36,83
	1.1 Tanaman bahan makanan	34,34	33,24	31,43	30,90	30,30
	1.2 Tanaman perkebunan	2,89	3,08	3,66	2,69	2,63
	1.3 Peternakan dan hasil-hasilnya	1,22	1,30	1,50	1,51	1,50
	1.4 Kehutanan	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02
	1.5 Perikanan	1,93	1,88	1,82	1,92	1,88
2	Pertambangan Dan Penggalian	0,57	0,53	0,61	0,67	0,61
	2.1 Minyak dan gas Bumi	0,46	0,48	0,56	0,62	0,56
	2.2 Penggalian	0,11	0,05	0,05	0,05	0,05
3	Industri Pengolahan	5,17	5,02	4,87	4,59	4,65
4	Listrik, Gas Dan Air Bersih	1,01	1,02	1,09	1,08	1,09
	4.1 Listrik	0,90	0,91	0,97	0,96	0,97
	4.2 Air Bersih	0,10	0,11	0,12	0,12	0,12
5	Bangunan/ Konstruksi	3,53	3,67	3,65	3,63	3,74
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	29,99	31,06	31,65	31,40	33,29
	6.1 Perdagangan besar dan eceran	23,59	24,81	25,41	25,35	27,21
	6.2 Hotel	0,26	0,29	0,32	0,31	0,32
	6.3 Restoran	6,14	5,96	5,91	5,81	6,02
7	Pengangkutan Dan Telekomunikasi	3,50	3,60	3,71	3,68	3,80
	7.1 Pengangkutan	2,72	2,78	2,81	2,77	2,83
	7.1.1 Angkutan Rel	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02
	7.1.2 Angkutan Jalan raya	2,61	2,67	2,70	2,66	2,73
	7.1.3 Jasa Penunjang Angkutan	0,09	0,09	0,09	0,08	0,09
	7.2 Komunikasi	0,78	0,82	0,90	0,96	1,06
8	Kuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	1,62	1,61	1,65	2,00	1,99
	8.1 Bank	0,24	0,25	0,25	0,45	0,44
	8.2 Lembaga Keuangan Lainnya	0,11	0,12	0,12	0,12	0,13
	8.3 Sewa Bangunan	1,13	1,11	1,13	1,13	1,15
	8.4 Jasa Perusahaan	0,14	0,13	0,14	0,13	0,13
9	Jasa-Jasa	15,20	14,98	15,43	15,71	15,69
	9.1 Pemerintahan umum	11,69	11,38	11,77	12,50	12,48
	9.2 Swasta	3,52	3,60	3,66	3,49	3,49
	9.2.1 Sosial kemasyarakatan	0,66	0,70	0,71	0,68	0,70
	9.2.2 Hiburan dan Rekreasi	0,06	0,07	0,07	0,07	0,07
	9.2.3 Perorangan dan Rumah Tangga	2,80	2,84	2,88	2,73	2,70
PDRB		100	100	100	100	100

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

b. Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Subang dengan mengacu pada rata-rata pertumbuhan PDRB selama 2004-2007 sebesar 4,83 %. Sektor-sektor dengan laju pertumbuhan di atas rata-rata tersebut yakni sektor pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan telekomunikasi, keuangan serta jasa-jasa. Sedangkan sektor yang mempunyai laju pertumbuhan ekonomi dibawah rata-rata adalah sektor pertanian dan industri pengolahan. Secara rinci, lihat **Tabel III.10** dan **Gambar 3.14**.

Gambar 3.14
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (%)
Kabupaten Subang Tahun 2004-2007



Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Tabel III.10
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (%)
Kabupaten Subang Tahun 2004-2007

No	Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007	Rata-rata
1	Pertanian	2,21	1,65	4,29	1,54	2,42
	1.1 Tanaman bahan makanan	1,15	-1,16	5,10	1,34	1,61
	1.2 Tanaman perkebunan	11,50	24,20	-21,40	0,73	3,76
	1.3 Peternakan dan hasil-hasilnya	11,42	20,74	7,73	2,32	10,55
	1.4 Kehutanan	-18,62	1,09	-21,18	6,97	-7,93
	1.5 Perikanan	1,76	1,19	12,74	1,29	4,25
2	Pertambangan Dan Penggalian	-2,92	20,21	16,75	-5,45	7,15
	2.1 Minyak dan gas Bumi	8,82	22,07	16,83	-5,50	10,56
	2.2 Penggalian	-52,49	2,27	2,88	3,54	-10,95
3	Industri Pengolahan	1,42	1,56	0,60	4,86	2,11
4	Listrik, Gas Dan Air Bersih	6,09	12,00	5,45	4,72	7,07
	4.1 Listrik	5,54	11,69	5,07	4,83	6,78
	4.2 Air Bersih	10,99	14,63	9,55	4,18	9,84
5	Bangunan/ Konstruksi	8,70	4,00	6,11	6,57	6,34
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	8,20	6,55	6,06	9,58	7,60
	6.1 Perdagangan besar dan eceran	9,90	7,11	6,62	10,96	8,65
	6.2 Hotel	14,99	17,24	2,89	4,88	10,00
	6.3 Restoran	1,39	3,69	5,09	7,05	4,30
7	Pengangkutan Dan Telekomunikasi	7,50	7,67	6,20	6,70	7,02
	7.1 Pengangkutan	6,54	5,69	5,30	5,78	5,83
	7.1.1 Angkutan Rel	8,68	-21,22	2,04	0,93	-2,39
	7.1.2 Angkutan Jalan raya	6,66	6,00	5,32	5,80	5,95
	7.1.3 Jasa Penunjang Angkutan	2,36	4,11	4,89	5,89	4,31
	7.2 Komunikasi	10,89	14,37	14,18	14,18	13,40
8	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	3,89	6,92	29,99	2,43	10,81
	8.1 Bank	5,65	8,27	88,21	2,64	26,19
	8.2 Lembaga Keuangan Lainnya	8,73	8,80	6,41	9,19	8,28
	8.3 Sewa Bangunan	3,34	6,09	6,85	5,05	5,33
	8.4 Jasa Perusahaan	1,25	9,72	2,44	1,77	3,79
9	Jasa-Jasa	2,96	7,69	8,82	3,26	5,68
	9.1 Pemerintahan umum	1,76	8,11	13,50	3,20	6,64
	9.2 Swasta	6,93	6,36	1,96	3,40	4,66
	9.2.1 Sosial kemasyarakatan	9,77	6,57	2,20	5,98	6,13
	9.2.2 Hiburan dan Rekreasi	20,06	13,71	6,60	7,18	11,89
	9.2.3 Perorangan dan Rumah Tangga	5,99	6,14	1,45	2,01	3,90
Total Rata-rata LPE		4,49	4,56	6,89	3,36	4,83

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

3.3 Profil Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Subang

Karakteristik perekonomian Kabupaten Subang bercorak pertanian, hal ini karena sektor pertanian merupakan sektor yang dominan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Disamping itu Kabupaten Subang merupakan kabupaten yang memiliki areal lahan sawah terluas ketiga di Jawa Barat setelah Indramayu dan Karawang sekaligus pula merupakan penyumbang/kontributor produksi komoditas tanaman pangan khususnya padi terbesar ketiga di Jawa Barat.

3.3.1 Sumberdaya Lahan Komoditas Tanaman Pangan

Penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Subang, pengklasifikasiannya sama seperti yang sudah baku digunakan secara nasional yaitu dibedakan menjadi 2 (dua) klasifikasi besar, yaitu lahan sawah dan lahan kering. Lahan sawah dibedakan menurut jenis pengairan sedangkan lahan kering dirinci menurut status penggunaannya.

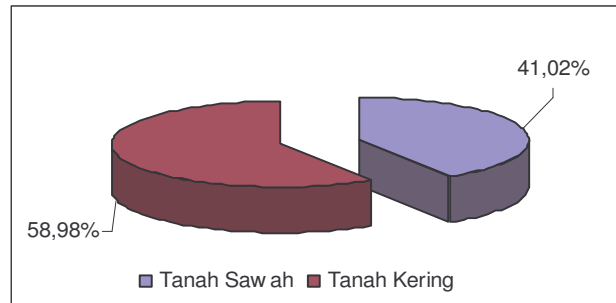
Di Kabupaten Subang luas lahan yang digunakan pada tahun 2007 seluruhnya mencapai 201.786 ha, yang terdiri dari sawah seluas 84.167 ha (41,02 %) dan lahan kering seluas 121.009 ha (58,98 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.11**.

Tabel III.11
Luas Lahan Pertanian Per Kecamatan (Ha)
Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Tanah Sawah	Tanah Kering	Jumlah
1	Sagalaherang	2.574	7.650	10.224
2	Jalancagak	2.076	8.263	10.339
3	Cisalak	2.290	7.991	10.281
4	Tanjungsang	1.928	6.341	8.269
5	Cijambe	2.111	8.221	10.332
6	Cibogo	2.043	3.384	5.427
7	Subang	2.677	2.791	5.468
8	Kalijati	2.641	10.565	13.206
9	Cipeundeuy	1.503	9.931	11.434
10	Pabuaran	4.395	4.335	8.730
11	Patokbeusi	5.854	2.208	8.062
12	Purwadadi	1.307	8.227	9.534
13	Cikaum	2.673	6.607	9.280
14	Pagaden	5.377	2.799	8.176
15	Cipunagara	4.989	5.084	10.073
16	Compreng	4.871	1.515	6.386
17	Binong	8.466	2.090	10.556
18	Ciasem	6.810	4.914	11.724
19	Pamanukan	4.890	3.281	8.171
20	Pusakanagara	6.600	4.431	11.031
21	Legonkulon	2.792	5.966	8.758
22	Blanakan	5.300	4.415	9.715
Kab. Subang		84.167	121.009	205.176

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.15
Persentase Luas Lahan Pertanian
Kabupaten Subang Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

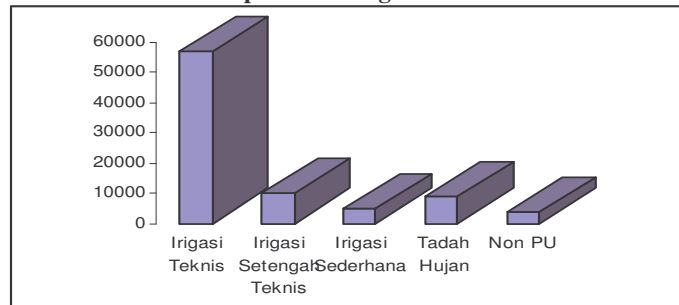
Memperhatikan data luas lahan pada **Tabel III.12** lebih jauh ternyata kualitas sawah di Kabupaten Subang sebagian besar sudah merupakan sawah berpengairan irigasi teknis dan setengah teknis. Hal ini merupakan peluang yang cukup besar untuk dapat lebih meningkatkan produksi dan produktivitas lahan secara lebih intensif.

Tabel III.12
Luas Lahan Sawah Berdasarkan Jenis Pengairan (Ha)
Dirinci Per Kecamatan Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Irigasi Teknis	Irigasi Setengah Teknis	Irigasi Sederhana	Tadah Hujan	Non PU	Jumlah
1	Sagalaherang	-	683	1.558	153	180	2.574
2	Jalancagak	-	92	1.111	-	873	2.076
3	Cisalak	-	900	850	-	540	2.290
4	Tanjungsiang	-	657	-	-	1.271	1.928
5	Cijambe	321	1.196	-	549	45	2.111
6	Cibogo	408	508	90	1.037	-	2.043
7	Subang	2.046	491	128	12	-	2.677
8	Kalijati	2.037	100	150	230	124	2.641
9	Cipeundeuy	-	448	763	292	-	1.503
10	Pabuaran	1.530	431	-	2.131	303	4.395
11	Patokbeusi	5.526	-	-	328	-	5.854
12	Purwadadi	562	130	-	20	595	1.307
13	Cikaum	1.246	449	-	978	-	2.673
14	Pagaden	3.539	1.732	-	106	-	5.377
15	Cipunagara	618	1.623	-	2.748	-	4.989
16	Compreng	4.559	312	-	-	-	4.871
17	Binong	8.466	-	-	-	-	8.466
18	Ciasem	6.657	153	-	-	-	6.810
19	Pamanukan	4.890	-	-	-	-	4.890
20	Pusakanagara	6.600	-	-	-	-	6.600
21	Legonkulon	2.728	-	-	64	-	2.792
22	Blanakan	5.300	-	-	-	-	5.300
Kab. Subang		57.033	9.905	4.650	8.648	3.931	84.167

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.16
Luas Lahan Sawah Berdasarkan Jenis Pengairan (Ha)
Kabupaten Subang Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Dari data yang tercantum pada **Tabel III.12** diatas, terdapat lima Kecamatan yang seluruh lahan sawahnya telah menggunakan irigasi teknis yaitu Kecamatan Binong, Pamanukan, Patokbeusi, Pusakanagara, Legonkulon, dan Blanakan. Jika dibandingkan antar kecamatan, Kecamatan Binong meskipun telah dimekarkan sebagian masuk ke Kecamatan Cikaum namun masih merupakan kecamatan yang memiliki areal sawah berpengairan teknis terluas yaitu sebesar 8.466 ha atau 14,84 % dari seluruh sawah berpengairan teknis di Kabupaten Subang. Sedangkan sawah tadah hujan yang terluas masih terdapat di Kecamatan Cipunagara yaitu seluas 2.748 ha atau 31,78 % dari total sawah tadah hujan di Kabupaten Subang.

Tabel III.13
Luas Lahan Kritis Per Kecamatan (Ha)
Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Potensial Kritis	Semi Kritis	Kritis	Jumlah
1	Sagalaherang	1.330	279	-	1.609
2	Jalancagak	181	126	-	307
3	Cisalak	-	-	68	68
4	Tanjungsang	152	601	32	785
5	Cijambe	132	136	179	447
6	Cibogo	192	-	-	192
7	Subang	-	5.392	-	5.392
8	Kalijati	-	-	-	-
9	Cipeundeuy	1.157	-	-	1.157
10	Pabuaran	-	-	-	-
11	Patokbeusi	-	-	-	-
12	Purwadadi	99	-	-	99
13	Cikaum	-	-	-	-
14	Pagaden	-	-	-	-
15	Cipunagara	35	-	-	35
16	Compreng	-	-	-	-
17	Binong	-	-	-	-
18	Ciasem	-	-	-	-
19	Pamanukan	-	-	-	-
20	Pusakanagara	-	-	-	-
21	Legonkulon	-	-	-	-
22	Blanakan	107	-	-	107
Kab. Subang		3.385	6.534	279	10.198

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.17

Peta Lahan Pertanian

Eksisting

Pada **Tabel III.13** dapat dilihat bahwa Kabupaten Subang selain memiliki lahan pertanian yang cukup luas juga memiliki lahan semi kritis dan potensial kritis yang cukup luas. Lahan semi kritis di Kabupaten Subang mencapai 3.385 ha atau 1,65 % dari total luas lahan Kabupaten Subang.

3.3.2 Perkembangan Produksi Komoditas Tanaman Pangan

Sebagai pusat produksi komoditas tanaman pangan ketiga di Jawa Barat, Kabupaten Subang memproduksi banyak jenis bahan makanan utama di antaranya padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kedelai. Pada tahun 2007 produksi padi sawah di Kabupaten Subang mencapai 1.015.616 ton dengan luas panen 170.120 ha dan hasil per hektar sebesar 59,7 kuintal. Sedangkan produksi komoditas tanaman pangan yang paling sedikit adalah kedelai. Produksi kedelai Kabupaten Subang pada tahun yang sama adalah 202 ton dengan luas panen 113 ha dan hasil per hektar sebesar 17,87 kuintal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada **Tabel III.14** berikut ini.

Tabel III.14
Luas Panen, Hasil Per Hektar dan Produksi Komoditas Tanaman Pangan
Kabupaten Subang Tahun 2003-2007

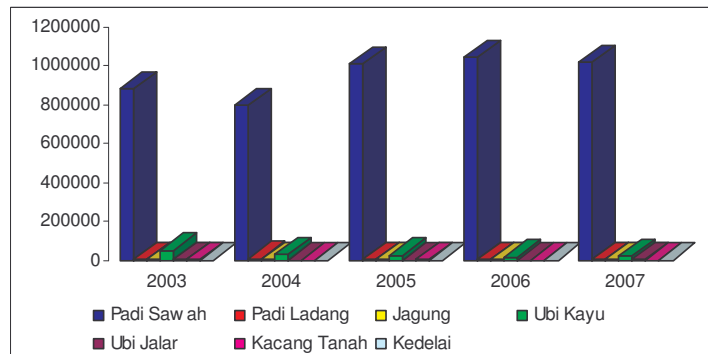
Jenis Komoditas		Tahun				
		2003	2004	2005	2006	2007
Padi Sawah	Luas Panen (Ha)	164.549	146.346	173.607	174.152	170.120
	Hasil/Hektar (Kuintal)	53,52	54,47	58,05	58,89	59,7
	Produksi (Ton)	880.666	797.147	1.007.795	1.041.139	1.015.616
Padi Ladang	Luas Panen (Ha)	2.741	3.127	2.937	2.839	1.765
	Hasil/Hektar (Kuintal)	23,63	28,98	27,96	29,75	27,82
	Produksi (Ton)	5.476	9.061	8.213	8.415	4.910
Jagung	Luas Panen (Ha)	2.794	1.334	2.056	1.992	1.489
	Hasil/Hektar (Kuintal)	27,96	35,94	30,4	31,17	30,58
	Produksi (Ton)	7.812	4.794	6.250,41	6.206	4.553
Ubi Kayu	Luas Panen (Ha)	3.606	2.161	1.860	1.288	1.511
	Hasil/Hektar (Kuintal)	141,35	141,37	136,98	141,66	144,95
	Produksi (Ton)	50.971	30.549	25.478,36	18.246	21.757
Ubi Jalar	Luas Panen (Ha)	473	77	129	198	365
	Hasil/Hektar (Kuintal)	130,7	127,66	112,29	135,1	130,38
	Produksi (Ton)	6.182	983	1.448,51	2.675	4.759
Kacang Tanah	Luas Panen (Ha)	5.474	1.317	3.457	2.636	2.985
	Hasil/Hektar (Kuintal)	13,44	12,89	12,98	13,58	13,54
	Produksi (Ton)	7.357	1.697	4.485,71	3.579	4.042
Kedelai	Luas Panen (Ha)	284	100	344	173	113
	Hasil/Hektar (Kuintal)	13,3	13,1	12,32	13,87	17,87
	Produksi (Ton)	378	131	423,78	240	202

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.18

Peta Daya Dukung Lahan

Gambar 3.19
Perkembangan Produksi Komoditas Tanaman Pangan
Kabupaten Subang Tahun 2003-2007



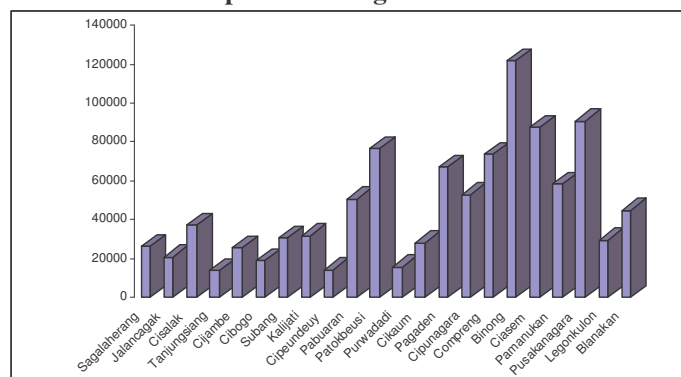
Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

a. Padi Sawah

Sebagai sentra penghasil beras terbesar ketiga di Jawa Barat setelah Indramayu dan Karawang, Kabupaten Subang memproduksi padi sawah dengan jumlah yang cukup besar. Pada tahun 2007 produksi padi sawah di Kabupaten Subang mencapai 1.015.616 ton dengan luas panen 170.120 ha dan hasil per hektar sebesar 59,7 kuintal.

Apabila dilihat berdasarkan kecamatan, produksi padi yang paling tinggi dihasilkan oleh Kecamatan Binong sebesar 121.656 ton dengan luas panen 16.932 ha dan hasil per hektar 71,85 kuintal. Sedangkan kecamatan lainnya yang memproduksi padi cukup besar adalah Kecamatan Pusakanagara sebesar 90.918 ton dengan luas panen 13.188 ha dan dan hasil per hektar 68,94 kuintal dan Kecamatan Ciasem sebesar 87.770 ton dengan luas panen 13.528 ha dan hasil per hektar 64,88 kuintal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.15** dan **Gambar 3.20** dibawah ini.

Gambar 3.20
Produksi Padi Sawah Dirinci Per Kecamatan
Kabupaten Subang Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Tabel III.15
Luas Panen, Hasil Per Hektar dan Produksi Padi Sawah
Dirinci Per Kecamatan Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Hasil Per Ha (Kuintal)	Produksi (Ton)
1	Sagalaherang	5.158	50,46	26.027
2	Jalancagak	4.171	49,84	20.788
3	Cisalak	7.310	50,9	37.208
4	Tanjungsiang	2.852	48,05	13.704
5	Cijambe	4.725	53,39	25.227
6	Cibogo	3.902	48,65	18.983
7	Subang	5.554	55,31	30.719
8	Kalijati	5.131	61,92	31.771
9	Cipeundeuy	2.791	50,54	14.106
10	Pabuaran	8.078	62,76	50.698
11	Patokbeusi	11.770	64,9	76.387
12	Purwadadi	3.150	49,33	15.539
13	Cikaum	5.572	50,34	28.049
14	Pagaden	11.486	58,33	66.998
15	Cipunagara	9.529	55,42	52.810
16	Compreng	10.392	71,09	73.877
17	Binong	16.932	71,85	121.656
18	Ciasem	13.528	64,88	87.770
19	Pamanukan	8.995	64,87	58.351
20	Pusakanagara	13.188	68,94	90.918
21	Legonkulon	5.306	55,32	29.353
22	Blanakan	10.600	42,28	44.817
Kab. Subang		170.120	59,7	1.015.616

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

b. Padi Ladang

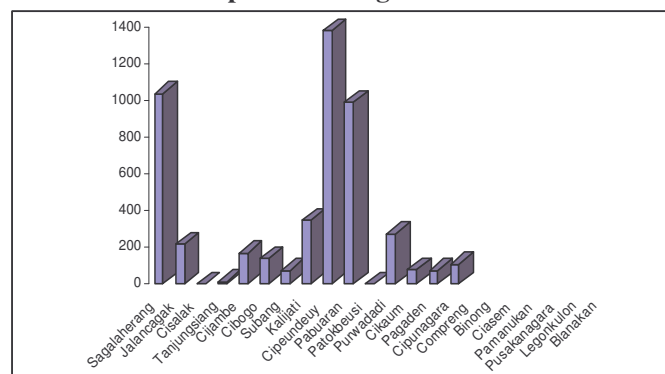
Selain padi sawah, Kabupaten Subang juga memproduksi padi ladang, namun hasil produksi padi ladang tidak sebanyak hasil produksi padi sawah. Pada tahun yang sama (2007), jumlah produksi padi ladang hanya sebesar 4.910 Ton dengan luas panen sebesar 1.765 Ha dan hasil per hektar sebesar 27,82 Kwintal. Hal ini dikarenakan tidak semua kecamatan di Kabupaten Subang memproduksi padi ladang. Kecamatan yang memproduksi padi ladang terbesar adalah Kecamatan Cipeundeuy sebesar 1.384 Ton dan kemudian Kecamatan Sagalaherang sebesar 1.040 ton. Sedangkan kecamatan yang memproduksi padi ladang terkecil adalah Kecamatan Tanjungsiang yang hanya memproduksi padi ladang sebesar 13 Ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.16** dibawah ini.

Tabel III.16
Luas Panen, Hasil Per Hektar dan Produksi Padi Ladang
Dirinci Per Kecamatan Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Hasil Per Ha (Kuintal)	Produksi (Ton)
1	Sagalaherang	370	28,11	1.040
2	Jalancagak	75	28,8	216
3	Cisalak	-	-	-
4	Tanjungsang	5	26	13
5	Cijambe	60	28	168
6	Cibogo	50	27,8	139
7	Subang	27	27,41	74
8	Kalijati	125	28	350
9	Cipeundeuy	500	27,68	1.384
10	Pabuaran	358	27,71	992
11	Patokbeusi	-	-	-
12	Purwadadi	100	27,4	274
13	Cikaum	28	28,22	79
14	Pagaden	27	27,41	74
15	Cipunagara	40	27	108
16	Compreng	-	-	-
17	Binong	-	-	-
18	Ciasem	-	-	-
19	Pamanukan	-	-	-
20	Pusakanagara	-	-	-
21	Legonkulon	-	-	-
22	Blanakan	-	-	-
Kab. Subang		1.765	27,82	4.910

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.21
Produksi Padi Ladang Dirinci Per Kecamatan
Kabupaten Subang Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.22

Peta Komoditas Padi

c. Jagung

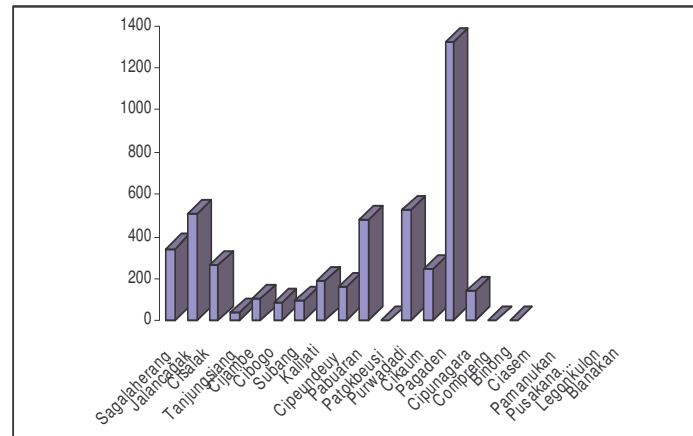
Pada tahun 2007, produksi jagung di Kabupaten Subang mencapai 4.553 Ton dengan luas panen 1.489 Ha dan hasil per hektar 30,58 Kuintal. Apabila dilihat berdasarkan kecamatan, produksi jagung paling besar dihasilkan oleh Kecamatan Pagaden sebesar 1.320 Ton. Kecamatan lainnya yang memproduksi jagung dalam jumlah yang cukup besar adalah Kecamatan Purwadadi (525 Ton) dan Kecamatan Jalancagak (505 Ton). Sedangkan kecamatan yang memproduksi jagung paling sedikit adalah Kecamatan Pusakanagara yang memproduksi jagung sebesar 5 Ton dengan luas panen sebesar 2 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.17**.

Tabel III.17
Luas Panen, Hasil Per Hektar dan Produksi Jagung
Dirinci Per Kecamatan Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Hasil Per Ha (Kuintal)	Produksi (Ton)
1	Sagalaherang	95	36,32	345
2	Jalancagak	193	26,17	505
3	Cisalak	90	29,45	265
4	Tanjungsiang	12	37,5	45
5	Cijambe	38	27,11	103
6	Cibogo	33	27,88	92
7	Subang	34	29,42	100
8	Kalijati	57	34,04	194
9	Cipeundeuy	55	28,91	159
10	Pabuaran	164	29,45	483
11	Patokbeusi	-	-	-
12	Purwadadi	180	29,17	525
13	Cikaum	85	29,53	251
14	Pagaden	400	33	1320
15	Cipunagara	45	32,45	146
16	Compreng	3	26,67	8
17	Binong	3	26,67	8
18	Ciasem	-	-	-
19	Pamanukan	-	-	-
20	Pusakanagara	2	25	5
21	Legonkulon	-	-	-
22	Blanakan	-	-	-
Kab. Subang		1.489	30,58	4.553

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.23
Produksi Jagung Dirinci Per Kecamatan
Kabupaten Subang Tahun 2007

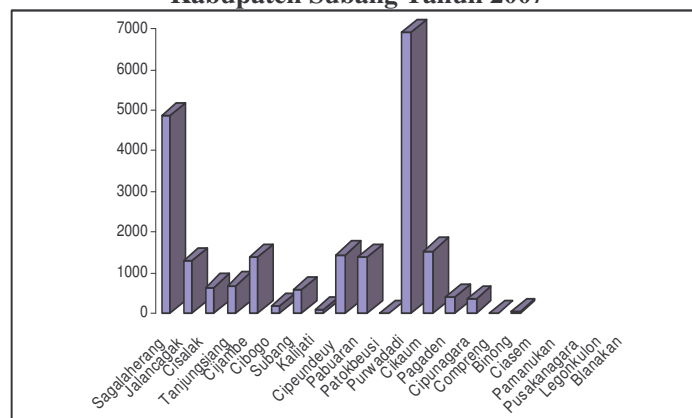


Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

d. Ubi Kayu

Produksi ubi kayu di Kabupaten Subang pada tahun 2007 mencapai 21.757 ton dengan luas panen 1.501 ha dan hasil per hektar 144,95 kuintal. Apabila dilihat berdasarkan kecamatan, produksi ubi kayu paling besar dihasilkan oleh Kecamatan Purwadadi sebesar 6.900 ton. Kecamatan lainnya yang memproduksi ubi kayu dalam jumlah yang cukup besar adalah Kecamatan Sagalaherang sebesar 4.865 ton. Sedangkan kecamatan yang memproduksi ubi kayu paling sedikit adalah Kecamatan Binong yang memproduksi ubi kayu sebesar 29 Ton dengan luas panen sebesar 2 ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.18** dan **Gambar 3.24** dibawah ini.

Gambar 3.24
Produksi Ubi Kayu Dirinci Per Kecamatan
Kabupaten Subang Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Tabel III.18
Luas Panen, Hasil Per Hektar dan Produksi Ubi Kayu
Dirinci Per Kecamatan Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Hasil Per Ha (kuintal)	Produksi (ton)
1	Sagalaherang	335	145,22	4.865
2	Jalancagak	87	148,85	1.295
3	Cisalak	50	129	645
4	Tanjungsang	46	148,7	684
5	Cijambe	95	145,7	1.384
6	Cibogo	12	146,67	176
7	Subang	41	143,17	587
8	Kalijati	7	141,43	99
9	Cipeundeuy	100	145,1	1.451
10	Pabuaran	95	144,42	1.372
11	Patokbeusi	-	-	-
12	Purwadadi	475	145,27	6.900
13	Cikaum	105	146	1.533
14	Pagaden	28	144,27	404
15	Cipunagara	23	145,76	335
16	Compreng	-	-	-
17	Binong	2	145	29
18	Ciasem	-	-	-
19	Pamanukan	-	-	-
20	Pusakanagara	-	-	-
21	Legonkulon	-	-	-
22	Blanakan	-	-	-
Kab. Subang		1.501	144,95	21.757

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

e. Ubi Jalar

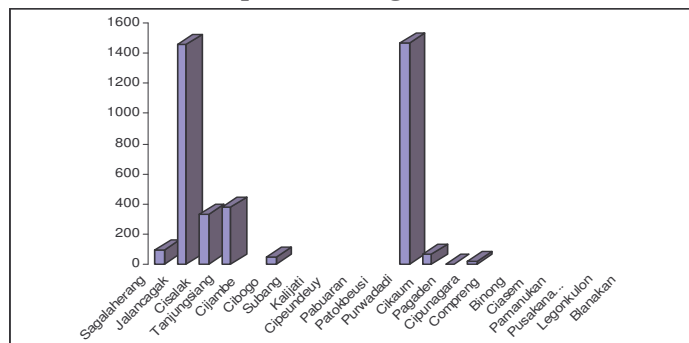
Selain ubi kayu, Kabupaten Subang juga memproduksi ubi jalar. Namun hasil produksi ubi jalar tidak sebanyak hasil produksi ubi kayu. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2007, jumlah produksi ubi jalar hanya sebesar 4.759 ton dengan luas panen sebesar 365 ha dan hasil per hektar sebesar 130,38 kuintal. Hal ini dikarenakan luas panen ubi jalar tidak seluas ubi kayu. Kecamatan yang memproduksi ubi jalar terbesar adalah Kecamatan Purwadadi sebesar 1.467 ton dan kemudian Kecamatan Jalancagak sebesar 1.452 ton. Sedangkan kecamatan yang memproduksi ubi jalar terkecil adalah Kecamatan Pagaden yang hanya memproduksi ubi jalar sebesar 8 ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.19** dibawah ini.

Tabel III.19
Luas Panen, Hasil Per Hektar dan Produksi Ubi Jalar
Dirinci Per Kecamatan Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Hasil Per Ha (Kuintal)	Produksi (Ton)
1	Sagalaherang	72	13,28	96
2	Jalancagak	108	134,45	1.452
3	Cisalak	40	83,5	334
4	Tanjungsang	13	290	377
5	Cijambe	-	-	-
6	Cibogo	4	132,5	53
7	Subang	-	-	-
8	Kalijati	-	-	-
9	Cipeundeuy	-	-	-
10	Pabuaran	-	-	-
11	Patokbeusi	-	-	-
12	Purwadadi	110	133,37	1.467
13	Cikaum	5	134	67
14	Pagaden	8	10	8
15	Cipunagara	5	54	27
16	Compreng	-	-	-
17	Binong	-	-	-
18	Ciasem	-	-	-
19	Pamanukan	-	-	-
20	Pusakanagara	-	-	-
21	Legonkulon	-	-	-
22	Blanakan	-	-	-
Kab. Subang		365	130,38	4.759

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.25
Produksi Ubi Jalar Dirinci Per Kecamatan
Kabupaten Subang Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

f. Kacang Tanah

Produksi kacang tanah Kabupaten Subang pada tahun 2007 mencapai 4.042 ton dengan luas panen 2.985 ha dan hasil per hektar 13,54 kuintal. Produksi kacang tanah ini mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005

produksi kacang tanah Kabupaten Subang mencapai 4.485,71 ton yang diikuti dengan penurunan luas panen (dari 3.457 ha menjadi 2.985 ha).

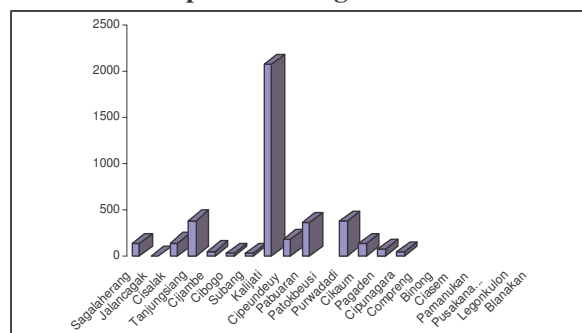
Apabila dilihat berdasarkan kecamatan, produksi kacang tanah yang paling besar dihasilkan oleh Kecamatan Kalijati sebesar 2.072 ton. Sedangkan kecamatan yang memproduksi kacang tanah terkecil adalah Kecamatan Cibogo yang hanya memproduksi kacang tanah sebesar 29 ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.20** dibawah ini.

Tabel III.20
Luas Panen, Hasil Per Hektar dan Produksi Kacang Tanah
Dirinci Per Kecamatan Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Hasil Per Ha (kuintal)	Produksi (ton)
1	Sagalaherang	109	12,57	137
2	Jalancagak	-	-	-
3	Cisalak	105	13,72	144
4	Tanjungsiang	273	14,11	385
5	Cijambe	42	12,15	51
6	Cibogo	28	10,36	29
7	Subang	28	12,13	34
8	Kalijati	1.450	14,29	2.072
9	Cipeundeuy	150	12,4	186
10	Pabuaran	290	12,52	363
11	Patokbeusi	-	-	-
12	Purwadadi	311	12,19	379
13	Cikaum	110	12,82	141
14	Pagaden	54	13,71	74
15	Cipunagara	35	14	49
16	Compreng	-	-	-
17	Binong	-	-	-
18	Ciasem	-	-	-
19	Pamanukan	-	-	-
20	Pusakanagara	-	-	-
21	Legonkulon	-	-	-
22	Blanakan	-	-	-
Kab. Subang		2.985	13,54	4.042

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.26
Produksi Kacang Tanah Dirinci Per Kecamatan
Kabupaten Subang Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

g. Kedelai

Diantara komoditas tanaman pangan, komoditas kedelai merupakan komoditas dengan jumlah produksi terkecil di Kabupaten Subang. Produksi kedelai Kabupaten Subang pada tahun 2007 hanya sebesar 202 ton dengan luas panen 113 ha dan hasil per hektar 17,87 kuintal. Produksi kedelai ini mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2005 hingga tahun 2007. Pada tahun 2005 produksi kedelai Kabupaten Subang mencapai 423,78 ton yang diikuti dengan penurunan luas panen (dari 344 ha menjadi 113 ha).

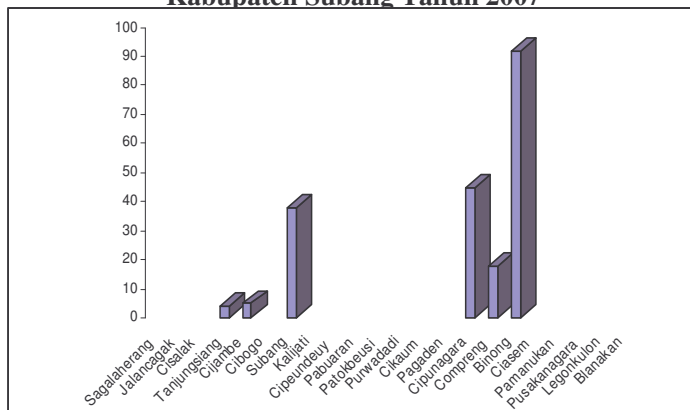
Apabila dilihat berdasarkan kecamatan, produksi kedelai yang paling besar dihasilkan oleh Kecamatan Binong sebesar 92 ton. Sedangkan kecamatan yang memproduksi kedelai terkecil adalah Kecamatan Tanjungsang yang hanya memproduksi sebesar 4 ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.21** dibawah ini.

Tabel III.21
Luas Panen, Hasil Per Hektar dan Produksi Kedelai
Dirinci Per Kecamatan Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Hasil Per Ha (kuintal)	Produksi (ton)
1	Sagalaherang	-	-	-
2	Jalancagak	-	-	-
3	Cisalak	-	-	-
4	Tanjungsang	3	13,3	4
5	Cijambe	4	12,5	5
6	Cibogo	-	-	-
7	Subang	26	14,62	38
8	Kalijati	-	-	-
9	Cipeundeuy	-	-	-
10	Pabuaran	-	-	-
11	Patokbeusi	-	-	-
12	Purwadadi	-	-	-
13	Cikaum	-	-	-
14	Pagaden	-	-	-
15	Cipunagara	17	26,47	45
16	Compreng	15	12	18
17	Binong	48	19,17	92
18	Ciasem	-	-	-
19	Pamanukan	-	-	-
20	Pusakanagara	-	-	-
21	Legonkulon	-	-	-
22	Blanakan	-	-	-
Kab. Subang		113	17,87	202

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.27
Produksi Kedelai Dirinci Per Kecamatan
Kabupaten Subang Tahun 2007



Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

3.3.3 Kontribusi Komoditas Tanaman Pangan

Dilihat dari nilai PDRB Kabupaten Subang, kontribusi terbesar diperoleh dari sektor pertanian khususnya sub sektor pertanian tanaman pangan. Nilai kontribusi komoditas tanaman pangan terhadap PDRB Kabupaten Subang dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2003, nilai kontribusi Tanaman pangan terhadap PDRB Kabupaten Subang Atas Dasar Harga Berlaku sebesar 1.814.639 atau sebesar 38,07 % dari Total PDRB, sedangkan pada tahun 2007 nilainya meningkat menjadi 2.885.694 atau sebesar 26,61 % dari Total PDRB Kabupaten Subang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.22** dan **Tabel III.23**.

Tabel III.22
Nilai Kontribusi Komoditas Tanaman Pangan
Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)
Kabupaten Subang Tahun 2003-2007

LAPANGAN USAHA	2003	%	2004	%	2005	%	2006	%	2007	%
a. Tanaman bahan makanan	1.814.639	38,07	1.984.489	36,33	2.070.021	33,52	2.319.423	24,32	2.885.694	26,61
b. Tanaman perkebunan	91.262	1,91	115.605	2,12	162.113	2,63	202.199	2,12	235.500	2,17
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	63.371	1,33	74.094	1,36	103.101	1,67	683.128	7,16	772.256	7,12
d. Kehutanan	1.433	0,03	1.183	0,02	1.290	0,02	19.762	0,21	22.645	0,21
e. Perikanan	55.193	1,16	61.882	1,13	66.059	1,07	212.377	2,23	211.600	1,95
Total Pertanian	2.025.898	42,51	2.237.253	40,95	2.402.584	38,91	3.436.889	36,03	4.127.695	38,07
Total PDRB	4.765.996		5.462.791		5.848.117		8.904.646		9.982.391	

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.28

Peta Komoditas Palawija

Tabel III.23
Nilai Kontribusi Komoditas Tanaman Pangan
Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)
Kabupaten Subang Tahun 2003-2007

LAPANGAN USAHA	2003	%	2004	%	2005	%	2006	%	2007	%
a. Tanaman bahan makanan	608.277	34,34	615.272	33,24	608.135	31,43	639.150	30,90	647.714	30,30
b. Tanaman perkebunan	51.207	2,89	57.096	3,08	70.913	3,66	55.738	2,69	56.145	2,63
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	21.557	1,22	24.019	1,30	29.000	1,50	31.242	1,51	31.967	1,50
d. Kehutanan	564	0,03	459	0,02	464	0,02	366	0,02	391	0,02
e. Perikanan	34.127	1,93	34.728	1,88	35.141	1,82	39.618	1,92	40.129	1,88
Total Pertanian	715.732	40,41	731.574	39,53	743.653	38,43	775.556	37,49	787.499	36,83
Total PDRB	1.771.191		1.850.773		1.935.154		2068486		2.137.987	

Sumber : Kabupaten Subang Dalam Angka, 2007

3.3.4 Pemasaran Komoditas Tanaman Pangan

Dalam upaya peningkatan pendapatan petani, peningkatan produksi hendaknya diimbangi dengan harga jual dari petani yang memadai, agar petani dapat bergairah dalam usaha taninya. Untuk itu perlu diupayakan peningkatan dan efisiensi tata niaga hasil usaha tani.

Orientasi pemasaran hendaknya tidak hanya memenuhi konsumen dalam negeri saja, melainkan perlu ditingkatkan untuk pemasaran luar negeri (ekspor), sudah barang tentu untuk pemasaran yang lebih baik, petani sebagai produsen dituntut untuk meningkatkan kualitas di samping kuantitas hasil produksinya agar memenuhi standar persyaratan mutu produk nasional maupun internasional. Namun dalam hal ini, pemasaran komoditas tanaman pangan Kabupaten Subang belum mampu mengeksport hasilnya ke luar negeri.

Pemasaran komoditas tanaman pangan Kabupaten Subang mencakup daerah lokal dan wilayah luar Kabupaten Subang seperti Jakarta, Bandung Bogor, dan Sumedang. Namun untuk komoditas tanaman palawija, pada umumnya masih dipasarkan secara lokal. Beberapa jenis komoditas tanaman pangan, mempunyai sifat cepat rusak/tidak dapat disimpan lama. Sifat-sifat tersebut merupakan salah satu hal yang menyebabkan jumlah tonase pemasaran komoditas tanaman pangan tidak stabil. Hal ini perlu ditanggulangi dengan perbaikan tata niaga hasil pertanian dan juga dengan diversifikasi tanaman/produk hasil pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.24** dan **Tabel III.25**

Tabel III.24
Orientasi Pemasaran Komoditas Tanaman Pangan
Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Jenis Komoditas	Tujuan Pemasaran
1	Padi Sawah	• Jakarta
		• Bandung
		• Bogor
		• Lokal
2	Padi Ladang	• Jakarta
		• Bandung
		• Bogor
		• Lokal
3	Jagung	• Bandung
		• Bogor
		• Sumedang
		• Lokal
4	Ubi Kayu	• Bandung
		• Lokal
5	Ubi Jalar	• Lokal
6	Kacang Tanah	• Bandung
		• Lokal
7	Kedelai	• Lokal

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Subang, 2007

Tabel III.25
Jumlah Kuantitas Pemasaran Komoditas Tanaman Pangan
Kabupaten Subang Tahun 2003-2007

No	Jenis	Jumlah (Ton)				
		2003	2004	2005	2006	2007
1	Padi Sawah	923.005	960.023	975.004	1.001.256	1.010.853
2	Padi Ladang	3.250	4400	3.425	3.700	4.910
3	Jagung	2.000	2.680	3.500	4500	4.553
4	Ubi Kayu	11.420	19.050	21.112	25.501	21.722
5	Ubi Jalar	2.500	2900	2.500	5.240	4.759
6	Kacang Tanah	7.505	6250	5.752	4.489	4.042
7	Kedelai	350	375	500	585	202

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Subang, 2007

Gambar 3.29
Skema Orientasi Ekspor Pemasaran Komoditas Tanaman Pangan
Kabupaten Subang Tahun 2007



Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Subang, 2007

Keterlibatan lembaga ekonomi di pedesaan terutama Koperasi Unit Desa (KUD) akan sangat membantu petani dalam menyediakan sarana produksi, permodalan maupun pemasaran hasil sehingga petani sebagai produsen akan lebih kuat posisinya dalam penentuan harga.

3.3.5 Infrastruktur Pendukung

Untuk mendapatkan produksi komoditas tanaman pangan dengan kualitas dan kuantitas terbaik tentunya sangat dibutuhkan infrastruktur pendukung. Adapun infrastruktur pendukung tersebut meliputi sarana pemasaran, sarana dan prasarana transportasi, dan kelembagaan.

a. Sarana Pemasaran

Sarana pemasaran di Kabupaten Subang diklasifikasikan menjadi 6 (enam) jenis pasar, yaitu pasar pemda, pasar desa, pasar swasta, pasar modern, dan mini market. Jumlah pasar terbesar di Kabupaten Subang yaitu mini market, sebanyak 28 unit dan yang terkecil yaitu pasar modern, sebanyak 3 unit. Untuk pemasaran komoditas tanaman pangan pada umumnya di pasarkan di pasar-pasar induk (pasar pemda), pasar desa, serta sebagian dijadikan sebagai bahan baku industri makanan maupun pakan ternak.

Tabel III.26
Jumlah Sarana Pasar Dirinci Per Kecamatan
Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Pasar (Unit)				
		Pemda	Desa	Swasta	Modern	Mini Market
1	Sagalaherang	1	1	-	-	-
2	Jalancagak	-	2	2	-	2
3	Cisalak	1	-	1	-	1
4	Tanjungsang	-	6	1	-	1
5	Cijambe	-	1	-	-	-
6	Cibogo	-	-	-	-	1
7	Subang	3	-	1	1	9
8	Kalijati	-	1	-	-	3
9	Cipeundeuy	-	1	-	-	1
10	Pabuaran	1	1	-	-	2
11	Patokbeusi	-	1	1	-	-
12	Purwadadi	1	-	-	-	3
13	Cikaum	-	1	-	-	-
14	Pagaden	2	-	-	-	2
15	Cipunagara	-	1	-	-	-
16	Compreng	-	1	-	-	-
17	Binong	1	1	-	-	-
18	Ciasem	2	-	-	-	1
19	Pamanukan	1	-	-	2	2
20	Pusakanagara	1	-	-	-	-
21	Legonkulon	-	1	-	-	-
22	Blanakan	-	1	-	-	-
Kab. Subang		14	20	6	3	28

Sumber : Kab. Subang Dalam Angka, 2007

Gambar 3.30

Peta Lokasi Pasar

b. Sarana dan Prasarana Transportasi

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam studi ini yaitu sarana pengangkutan hasil produksi komoditas tanaman pangan baik dalam bentuk bahan mentah maupun hasil olahan. Adapun panjang jalan perkecamatan dan jumlah sarana angkutan perkecamatan dapat dilihat pada **Tabel III.27** dan **Tabel III.28**.

Tabel III.27
Panjang Jalan Berdasarkan Jenis, Kondisi dan Kelas Jalan
Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Panjang Jalan (KM)		Total (KM)
		Jalan Propinsi	Jalan Kabupaten	
1	Sagalaherang	18,23	27,11	45,34
2	Jalancagak	29,22	26,73	55,95
3	Cisalak	6,36	2,01	8,37
4	Tanjungsang	7,47	0	7,47
5	Cijambe	7,59	0	7,59
6	Cibogo	9,42	2,88	12,3
7	Subang	18,93	10,38	29,31
8	Kalijati	15,66	16,41	32,07
9	Cipeundeuy	13,23	21,12	34,35
10	Pabuaran	0	11,24	11,24
11	Patokbeusi	3,63	16,17	19,8
12	Purwadadi	13,2	16,86	30,06
13	Cikaum	0	19,05	19,05
14	Pagaden	12,84	30,09	42,93
15	Cipunagara	0	7,23	7,23
16	Compren	0	11,76	11,76
17	Binong	13,02	4,53	17,55
18	Ciasem	1,32	12,87	14,19
19	Pamanukan	4,29	0	4,29
20	Pusakanagara	0	5,67	5,67
21	Legonkulon	8,55	0	8,55
22	Blanakan	0	10,11	10,11
Kab. Subang		182,96	252,22	435,18

Sumber : Kab. Subang Dalam Angka, 2007

c. Alat/Mesin Pertanian

Alat atau mesin pertanian ini dikembangkan guna membantu peningkatan efisiensi usahatani. Adapun alat atau mesin pertanian yang ada di Kabupaten Subang diantaranya yaitu :

- Traktor Tangan
- Pompa Air
- Rice Milling

Tabel III.28
Jumlah Kendaraan Dirinci Per Kecamatan (Unit)
Di Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Mobil Penumpang	Angkutan Desa	Angkot	Bus Mini		Bus		Bus Mikro		Pick Up		Traktor Head	Truck		Tanki	Box
					Umum	Tdk Umum	Umum	Tdk Umum	Umum	Tdk Umum	Umum	Tdk Umum		Umum	Tdk Umum		
1	Sagalaherang	1	-	22	4	-	-	-	-	-	-	21	-	-	21	1	-
2	Jalancagak	1	-	41	25	-	-	-	-	-	-	38	-	-	33	-	2
3	Cisalak	2	-	15	12	-	-	-	-	-	-	29	-	5	19	-	1
4	Tanjungsiang	-	-	6	18	-	-	-	-	-	-	14	-	-	15	-	-
5	Cijambe	-	-	36	14	-	-	-	-	-	-	71	-	1	78	1	2
6	Cibogo	-	-	16	8	-	-	-	-	-	-	29	-	-	31	-	-
7	Subang	1	1	287	60	3	26	1	5	2	-	275	1	13	381	36	40
8	Kalijati	1	-	36	34	-	-	-	-	-	-	125	-	11	69	-	4
9	Cipeundeuy	-	-	21	20	-	-	-	-	-	-	40	-	1	46	5	4
10	Pabuaran	-	-	22	56	-	-	20	-	1	-	61	-	16	67	-	2
11	Patokbeusi	-	-	23	23	-	-	-	-	-	-	54	-	3	61	2	1
12	Purwadadi	2	-	36	25	-	-	1	-	-	-	106	-	4	49	1	1
13	Cikaum	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	18	-	-	20	-	-
14	Pagaden	1	-	55	39	1	-	-	-	-	1	199	-	6	76	9	8
15	Cipunagara	-	-	19	5	-	-	-	-	-	-	49	-	4	39	1	-
16	Compreng	2	5	25	7	-	-	-	-	-	1	52	-	4	45	1	-
17	Binong	1	-	7	35	-	-	-	-	-	-	147	-	29	54	17	1
18	Ciasem	3	-	18	37	-	-	-	-	-	1	122	-	4	94	1	3
19	Pamanukan	-	-	45	48	-	-	-	8	-	-	155	-	40	276	4	19
20	Pusakanagara	-	-	23	19	-	-	-	-	-	-	53	-	23	49	4	2
21	Legonkulon	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	15	-	-	10	-	-
22	Blanakan	-	-	6	7	-	-	-	-	-	-	54	-	1	51	-	2
Kab. Subang		15	6	762	496	4	26	22	13	3	3	1727	1	165	1584	83	92

Sumber : Kab. Subang Dalam Angka, 2007

Tabel III. 29
Jumlah Alat/Mesin Pertanian (Unit)
Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Traktor Tangan	Pompa Air	Rice Milling	Jumlah
1	Sagalaherang	-	-	1	1
2	Jalancagak	-	-	1	1
3	Cisalak	-	-	1	1
4	Tanjungsiang	-	-	1	1
5	Cijambe	1	-	1	2
6	Cibogo	-	2	1	3
7	Subang	1	2	3	6
8	Kalijati	-	-	1	1
9	Cipeundeuy	-	2	1	3
10	Pabuaran	1	2	1	4
11	Patokbeusi	1	2	1	4
12	Purwadadi	1	-	2	3
13	Cikaum	-	2	1	3
14	Pagaden	1	1	1	3
15	Cipunagara	-	1	1	2
16	Compreng	1	-	2	3
17	Binong	3	-	3	6
18	Ciasem	3	2	1	6
19	Pamanukan	2	-	2	4
20	Pusakanagara	1	1	1	3
21	Legonkulon	-	1	1	2
22	Blanakan	1	-	2	3
Kab. Subang		17	18	30	65

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Subang, 2007

d. Lembaga Pertanian

Di Kabupaten Subang terdapat beberapa lembaga yang membantu dalam pengembangan Komoditas Tanaman Pangan. Lembaga-lembaga tersebut yaitu :

- Balai Benih

Di Kabupaten Subang terdapat 6 (enam) Balai Benih yang secara teknis berada dalam pembinaan Subdin Bina Produksi, Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Tugas utama dari Balai Benih adalah menyediakan Benih Sebar yang disebarluaskan kepada para petani.

- KUD Pangan
- Lembaga Penyuluhan Pertanian
- Institusi Pendidikan Pertanian

Dalam memenuhi tuntutan perkembangan pertanian, Kabupaten Subang memiliki Sekolah Teknik Menengah Pertanian SPP/SPMA milik pemerintah yang terdapat di Kecamatan Pusakanagara, dengan tujuan untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang mampu berusaha tani

untuk menunjang pembangunan pertanian, selain SPP/SPMA di Pusakanagara, Kabupaten Subang juga mempunyai Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian/STM Pertanian Dangdeur yang berlokasi 5 Km dari pusat Kota Subang kearah barat. Adapun untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah dan lokasi kelembagaan di Kabupaten Subang, dapat dilihat pada **Tabel III.30** berikut ini.

Tabel III.30
Lokasi Lembaga Penyuluhan dan Perkreditan (unit)
Di Kabupaten Subang Tahun 2007

No	Kecamatan	Jumlah Lembaga Penyuluhan	Jumlah Lembaga Perkreditan
1	Sagalaherang	7	1
2	Jalancagak	3	2
3	Cisalak	3	2
4	Tanjungsiang	5	1
5	Cijambe	6	1
6	Cibogo	8	2
7	Subang	6	6
8	Kalijati	5	2
9	Cipeundeuy	7	2
10	Pabuaran	8	2
11	Patokbeusi	11	2
12	Purwadadi	15	1
13	Cikaum	8	2
14	Pagaden	9	3
15	Cipunagara	12	2
16	Compreng	10	2
17	Binong	18	3
18	Ciasem	12	4
19	Pamanukan	10	4
20	Pusakanagara	15	3
21	Legonkulon	7	3
22	Blanakan	12	5
Kab. Subang		197	49

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kab. Subang, 2007

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya Kabupaten Subang memiliki potensi di bidang pertanian terutama potensi komoditas tanaman pangan. Untuk pengembangan potensi tersebut maka perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana penunjang pertanian seperti sarana pemasaran, sarana dan prasarana transportasi serta lembaga pertanian. Selain itu juga diperlukan adanya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah setempat.

BAB III.....	55
GAMBARAN UMUM DAN PROFIL KOMODITAS TANAMAN PANGAN	
KABUPATEN SUBANG	55
3.1 Kebijakan Pembangunan	55
3.1.1 Kebijakan Pembangunan Jawa Barat	55
3.1.2 Kebijakan Pembangunan Kabupaten Subang	58
3.1.3 Kebijakan Pengembangan Komoditas Pertanian Tanaman	
Pangan Kabupaten Subang.....	60
3.2 Gambaran Umum Kabupaten Subang	62
3.2.1 Kondisi Sumberdaya Alam Wilayah Kabupaten Subang.....	63
3.2.2 Kondisi Sumberdaya Manusia Kabupaten Subang.....	73
3.2.3 Kondisi Perekonomian Wilayah Kabupaten Subang	78
3.3 Profil Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Subang.....	82
3.3.1 Sumberdaya Lahan Komoditas Tanaman Pangan.....	82
3.3.2 Perkembangan Produksi Komoditas Tanaman Pangan	86
3.3.3 Kontribusi Komoditas Tanaman Pangan	98
3.3.4 Pemasaran Komoditas Tanaman Pangan.....	100
3.3.5 Infrastruktur Pendukung.....	102